

**EFEKTIVITAS METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI
SD INPRES BENTENG II KAB. KEP. SELAYAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.Pdi) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

Abdul Ismail
NIM. 20100110002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Ismail
Nim : 20100110002
Tempat/Tgl. Lahir : Padang, 12 juli 1992
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : BTN Minasa sari B15/2
Judul : **“Efektivitas Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 30 Januari 2015

Penyusun,

Abdul Ismail
Nim. 20100110002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Abdul Ismail, Nim: 20100110002**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Efektivitas Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 30 Januari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
NIP. 19541212 198503 1 001

Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd
NIP.19710831 199703 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI SD Inpres Benteng II Kab.Kep.Selayar” yang disusun oleh saudara Abdul Ismail, NIM. 20100110002, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 2 April 2015 M bertepatan dengan 14 Jumadil Akhir 1436 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 2 April 2015 M
14 Jumadil Akhir 1436 H

DEWAN PENGUJI

(SK DEKAN NO. 286 TAHUN 2015)

Ketua	: Drs. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Nuryamin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Salehuddin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Nurkhalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Disahkan Oleh:

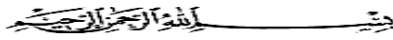
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Salehuddin, M.Ag.

NIP. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih patut penulis ucapkan kecuali hanya ucapan syukur yang sedalam-dalamnya disertai puja dan puji kehadiran Ilahi rabbi, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya, kesehatan dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan shalawat kepada Rasulullah saw yang telah mengantarkan umat manusia menuju jalan yang benar. Penyusun menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka Penyusun bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Penyusun juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penyusun patut menyampaikan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT, MS selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Drs.Nuryamin,M.Ag dan Drs. Muh. Yahdi. M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr.H. Salehuddin, S.Ag dan Nur Khalisah latuconsina , S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.

5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Hj. Ummi Rana Anti, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Inpres Benteng II, dan Hj. Sitti Fatimah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis, dan seluruh staf serta adik-adik siswa kelas VIb SD Inpres Benteng II atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam 2010, terkhusus untuk kelas PAI 1 dan 2 yang selama kurang lebih 4 tahun ini menemani hari-hari saya di kampus.
8. Terkhusus buat kakak saya tercinta, saefuddin ardiansyah, terima kasih atas segala masukan, didikan, motivasi yang di berikan kepada saya.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua sirajuddin dan sitti fatimah yang membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayangnya. Do'a restu dan pengorbanannya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi dorongan yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat. Ucapan terima kasih juga penulis teristimewakan untuk keempat Saudara kandung penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran Pendidikan Agama Islam dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan mendapat pahala yang setimpal, amiin.

Makassar, 30 Januari 2015

Mahasiswa

Abdul Ismail
Nim. 20100110002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Fokus Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Metode <i>Drill</i>	8
B. Hasil Belajar.....	18
C. Pendidikan Agama Islam.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Sumber Data	35
C. Prosedur Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Benteng II kab. Kep. Selayar.....	50
C. Penerapan Metode <i>Drill</i> di SD Inpres Benteng II kab. Kep. Selayar.....	66
D. Efektivitas Metode <i>Drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Abdul ismail
NIM : 20100110002
Judul : Efektivitas Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar

Skripsi ini membahas mengenai efektivitas metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar. Yang melatar belakangi peneliti mengangkat judul ini karena Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Benteng II selayar masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni metode ceramah, sehingga anak-anak merasa bosan dan jenuh dengan metode-metode tersebut. Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik mengambil judul ini dan menawarkan metode *Drill* sebagai mana metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar. 2. Bagaimana Penerapan Metode *Drill* pada mata pelajaran Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar. 3. Bagaimana Efektivitas Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui pembelajaran PAI di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar. 2. Untuk mengetahui penerapan metode *Drill* pada mata pelajaran PAI di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar. 3. Untuk mengetahui efektivitas metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplotatif yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan pedoman observasi. Dan instrumen pendukung dari penelitian ini adalah instrumen tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 nomor, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif.

Adapun kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut : 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Benteng II selayar masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni metode ceramah, sehingga anak-anak merasa bosan dan jenuh dengan metode tersebut. Walaupun kadang juga siswa sering diberi latihan-latihan untuk menguji pemahaman apa yang didapatkannya setelah mengikuti pembelajaran. Hasil yang didapatkan pun sangat jauh perbedaannya, setelah dan sesudah menerapkan metode *Drill* ini. Siswa lebih aktif berlatih dan mengulangi pembelajaran yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun ikut memuaskan. Pada saat pemberian Pree-Test rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas VIb SDI Benteng II Kab. Kep. Selayar hanya mencapai 51,05 yang tergolong dalam kategori rendah. 2. Penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar

Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga observasi langsung serta saat pemberian Post-Test dengan nilai rata-rata mencapai 86,05 yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. 3. Efektifitas metode *Drill* di SD Inpres Benteng II sangat terlihat setelah dilakukan Pemberian Pree-Test dan Post-Test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode ini. Terlihat dari hasil belajar dari pembagian pree-test hasil belajar peserta didik hanya mencapai presentase 63,05 % dengan kategori rendah. Dan pada saat pemberian Post-Test rata-rata mencapai hasil belajar dengan presentase 76,96 % dengan kategori sangat tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh metode konvensional dimana guru menjadi titik paling sentral dalam kelas, Melalui metode ceramah setiap siswa dituntut memperhatikan setiap yang disampaikan oleh guru sehingga dalam proses belajar mengajar siswa hanya menjadi pendengar pasif. Kondisi tersebut telah mempengaruhi gaya belajar siswa yang terkesan tertutup dan kurang begitu peka dalam merespon situasi sekitarnya. Padahal mereka hidup dalam masyarakat yang membutuhkan solusi atas permasalahan yang di hadapi bukan hanya sekedar bermain main dengan konsep atau menghafal.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Selain itu biasa juga disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam

pembelajaran Agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural¹.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode. Metode bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik mempengaruhi metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan²

kelemahan metode konvensional yang digunakan guru di sekolah adalah Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata-kata yang tidak baik, acap kali

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. V, Bandung ,Remaja Rosda Karya, 2008) , h. 135

² Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), h. 19

menjemukan dan membosankan siswa, sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan materi pembelajaran, mengantuk atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Jika mereka diam akan tetapi pikirannya kemana-mana sebab tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru sebab penyampainnya tidak menarik dan sangat sukar untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan sudah memahami dengan apa yang telah disampaikan guru. Ketika guru mengadakan pertanyaan pada umumnya lebih banyak yang diam dan tidak menjawab pertanyaan, meskipun tentu tidak semua siswa seperti itu.

Metode yang dapat menunjang cara belajar sifatnya agar menjadi lebih aktif sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang tertera pada undang-undang diatas, maka perlu adanya suatu metode yang dapat menunjang cara belajar peserta didik menjadi lebih aktif, guru haruslah membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sekaligus membantu siswa untuk belajar lebih baik. Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan kejenuhan dalam belajar.

Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan

belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman³. Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: a) Hubungan manusia dengan Allah SWT b) Hubungan manusia dengan sesama manusia c) Hubungan manusia dengandirinya sendiri d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: a) Al-qur'an b) Aqidah c) Syari'ah d) Akhlak e) Tarikh.

Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan siswa dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini siswa harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Apabila keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan dilakukan secara sering dan teratur, maka dimungkinkan siswa tersebut hasil belajarnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mau

³Prof. DR. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV , Jakarta, Kalam Mulia, 2005), h. 21

mengerjakan tugas yang diberikan. Penelitian ini penting agar siswa dapat mengasah kemampuan yang dimiliki dengan menggunakan metode *Drill*.

Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Agama Islam adalah metode *Drill* atau latihan. *Drill* atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena dengan metode *Drill* menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru dan latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Dengan demikian, melalui penggunaan metode *Drill* atau latihan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang disampaikan akan lebih baik lagi dan pengetahuan siswa menjadi lebih luas melalui latihan berulang-ulang serta siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan sehingga akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil ulangan harian kelas VI SD Inpres Benteng II, nilai rata-ratanya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). untuk mencapai KKM ini sangatlah sulit bagi guru, sebab Metode yang mereka pakai sebelumnya adalah metode ceramah, Dimana data yang diperoleh adalah sekitar 26,5% (3 orang) yang telah tuntas (mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas (belum memenuhi KKM) adalah sebesar 73,5% yaitu sekitar 16 orang, Tingkat ketuntasan ini masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar pada

tahun ajaran 2014/2015 kelas VI untuk mata pelajaran Agama Islam yaitu 68 sedangkan Nilai rata-ratanya adalah 65,00.

Dari kondisi tersebut di atas dapat dirasakan bahwa pelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar tempat peneliti bertugas belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Maka perlu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* yang dianggap tepat agar pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Untuk itu peneliti mengambil judul “Efektivitas Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Inpres Benteng Kab. Kep. Selayar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar ?
2. Bagaimana Penerapan Metode *Drill* pada mata pelajaran Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar ?
3. Bagaimana Efektivitas Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar
- b. Untuk mengetahui Penerapan Metode *Drill* pada mata pelajaran agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar.
- c. Untuk mengetahui Efektivitas Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar

2. Manfaat atau kegunaan penelitian ini pada dasarnya sebagai berikut:

- a. Pengungkapan fakta terhadap masalah penerapan metode mengajar dalam membangkitkan penguasaan dan pemahaman siswa kelas di SD Inpres Benteng Kab. Kep. Selayar
- b. Dapat menjadi masukan bagi pihak praktisi di lapangan khususnya guru agar memperhatikan penggunaan metode pengajaran, khususnya metode *Drill*.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

D. Fokus Penelitian

Metode *Drill* adalah suatu cara pembelajaran yang lebih mengutamakan suatu keterampilan atau latihan untuk mendapatkan hasil belajar PAI yang tinggi. Adapun Hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar PAI pada pokok bahasan ibadah sholat tarwih dengan sub pembahasan praktek sholat tarwih dan membaca ayat suci Al-qur'an dengan menggunakan metode *Drill*.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Metode Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan tentang metode *Drill* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan

baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Menurut Daryanto metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. Terdapat tiga syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. *Pertama* siswa/mahasiswa yang berperan sebagai penerima informasi, *kedua* adalah materi bahan ajar yang akan di sampaikan dan yang *ketiga* adalah mengajar selaku pengantar dan penyampai materi bahan ajar¹

Landasan metode *Drill* terdapat dalam sebuah hadis yang berbunyi :

Artinya : Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw, ketika bersabda, mengulangi kalimatnya tiga kali, sehingga mereka (sohabat) paham

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain dalam buku yang berjudul *Strategi Belajar Menagajar* menjelaskan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.²

Metode *Drill* biasa disebut dengan latihan, namun istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Padahal maksudnya berbeda, latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta

¹Daryanto, *Stratgi dan Tahapan Mengajar* (Cet.1; Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h 1

² Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), h. 108

didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana peserta didik telah menyerap pelajaran tersebut³

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaanya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

2. Tujuan metode *Drill*

Tujuan metode *Drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan, tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan⁴

Strategi belajar mengajar teknik metode drill biasanya dipegunakan untuk tujuan agar siswa⁵

- a. Memiliki ktampilan motoris atau gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi,

³ Ismail, *op.cit.*, h. 21

⁴ Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak, *Ditaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986) h. 112

⁵ Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bina Aksara, 1985), h. 125

menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak, mengenal benda, atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya

- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir – hujan, penggunaan lambang atau simbol di dalam peta dan lain-lain

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode drill adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Diantara kelebihan metode *Drill* yaitu:

- a. Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- b. peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.
- c. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

- d. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan ketrampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya
- e. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- f. Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.

Sedangkan kelemahan metode *Drill* diantaranya yaitu:

- a) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- b) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal
- c) Dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.
- d) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dalam dalam memberikan stimulus peserta didik bertindak secara otomatis.

- e) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, dimana peserta didik menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru⁶.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan metode *Drill* di atas menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar memang tidak ada satu pun metode yang baik dan sempurna, untuk dapat menggunakan metode dengan baik maka guru harus mengkombinasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

4. Cara Memaksimalkan Penggunaan Metode *Drill*

Tidak ada penggunaan satu metode yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran, karena masing-masing metode selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan, begitu juga dengan metode *Drill*. Tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan metode *Drill*, diantaranya yaitu:

- a. Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan grafik, kesenian dsb.
- b. Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa saja yang harus dikuasai.

⁶ <http://www.hardja-sapoetra.co.cc>, Diakses 25 Agustus 2014

- c. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama, pelajar tidak berhasil, maka guru harus mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
- d. Latihan harus menarik minat dan menyenangkan serta menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan.
- e. Sifat latihan, yang pertama bersifat ketepatan kemudian kecepatan, yang keduanya harus dimiliki oleh peserta didik⁷

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa untuk memaksimal metode drill seorang guru harus melihat kondisi siswa dan materi yang akan diajarkannya, karna kemampuan siswa dalam menanggapi pelajaran sangat berbeda-beda.

Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan di atas yakni:

- a) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
- b) Jika terdapat kesulitan pada murid saat saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- c) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- d) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- e) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.

⁷ <http://www.hardja-sapoetra.co.cc>, diakses 25 Agustus 2014

5. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode *Drill*

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/ inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini⁸

- a. Latihan, wajar dilakukan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain

Prinsip penggunaan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik diberi pengertian secukupnya sebelum mereka melaksanakan latihan. Jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi membaca Al-Qur'an guru tidak boleh monoton menggunakan metode *Drill* saja, tetapi guru harus menggunakan metode yang lain, seperti metode ceramah. Metode ceramah ini digunakan untuk memberi pengarahan atau pengertian kepada peserta didik sebelum mereka melaksanakan latihan yang diberikan oleh guru.

⁸ Drs. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru algensindo Offset, 2010), h. 87

- b) Latihan dilaksanakan secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan. Dalam metode *Drill* peserta didik tidak dituntut untuk latihan dalam waktu yang lama, tetapi peserta didik dianjurkan untuk latihan yang terus menerus sehingga bisa menjadi kebiasaan.
- c) Disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai taraf perkembangan yang berbeda-beda, jadi guru tidak boleh memaksakan kehendaknya sendiri, melainkan harus memperhatikan keadaan peserta didiknya.
- d) Latihan dimulai dari materi yang mudah sampai materi yang sulit. Untuk memperlancar atau mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru harus menggunakan beberapa strategi, diantaranya yaitu memberikan materi yang mudah terlebih dahulu kemudian materi yang sulit.
- e) Sesuai dengan materi pembelajaran. Guru merupakan salah satu fasilitator yang paling dominan dalam proses pembelajaran. Namun demikian guru tidak boleh sembarangan menyuruh peserta didik untuk melakukan suatu latihan, tetapi guru harus menyesuaikan latihan dengan materi yang sesuai.

6. Langkah-langkah Metode *Drill*

Agar metode *Drill* dapat efektif dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran Al_Qur'an, guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Metode *Drill* diberikan hanya pada bahan atau tindakan yang bersifat otomatis

- b. Sebelum latihan dimulai, siswa hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa yang harus dikuasai
- c. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, kalau pada latihan pertama, pelajar tidak berhasil, maka guru mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan
- d. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, ingat hukum joss, 5 x 2 lebih baik dari 2 X 5, artinya 5 kali latihan dua jam lebih baik dari 2 kali tapi 5 jam. Peserta didik harus mengetahui bahwa latihan itu mempunyai nilai guna dalam hidupnya
- e. Sifat latihan, yang pertama harus bersifat ketetapan yang kemudian kecepatan dan akhirnya kedua-duanya dimiliki peserta didik⁹

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum penerapan metode *Drill* seorang guru harus menjelaskan bahwa latihan itu mempunyai nilai guna dalam hidupnya.

7. Syarat-Syarat Dalam Metode *Drill*

- a) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- b) Latihan –latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2005), h. 282

- c) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- d) Adanya pengarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- e) Latihan diberikan secara sistematis.
- f) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- g) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

B. Hasil Belajar

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawahkan suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri¹⁰.

Belajar adalah proses perubahan-perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru, jadi hakekatnya belajar adalah perubahan. Fungsi-fungsi belajar atau keteladanan

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h 21.

sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Menurut tafsir al-Misbah dalam buku quraish shihab , ayat ini mengarah kepada orang-orang yang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi saw. Ayat diatas menyatakan : *sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad saw. Suri teladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senangtiasa mengharap kasih sayang Allah dan dan kebahagiaan hari Kiamat, serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang.*¹¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang mengharap rahmat Allah SWT lah yang menjadi guru atau suri tauladan bagi orang lain sehingga seseorang mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, sebagai teladan bagi ummat manusia, baik itu menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).

¹¹ Shihab, M. Quraish , *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-quran / M. Quraish shihab.* (Jakarta : Lentera Hati , 2015), h. 242

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua stimulus yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses terbuat dari berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengalami dan memahami sesuatu.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian belajar, dapat dilihat dari beberapa definisi yang dikemukakan beberapa ahli sebagai berikut:

M. Dalyono berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.¹²

Syah mengemukakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹³

Menurut Suryabrata ada beberapa hal mengenai belajar sebagai berikut:

1. Belajar itu membawa perubahan.
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru.

¹² Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 49

¹³ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Cet. 9; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.28

3. Perubahan itu terjadi karena ada usaha dengan sengaja.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas individu baik berupa pengalaman dan latihan yang dapat memberikan perubahan tingkah laku pada individu yang bersangkutan ke arah yang lebih baik.

Menurut Sudjana, klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan *skills* (keterampilan) dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁵

¹⁴ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.2002),h. 232

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22.

Sementara itu menurut Hamzah B. Uno, hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Keefektifan (*effectiveness*)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa pembelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu:

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”
- 2) Kecepatan unjuk kerja
- 3) Tingkat alih belajar
- 4) Tingkat retensi rasio dari apa yang dipelajari.

b. Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa belajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

c. Daya Tarik (*appeal*)

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, di mana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak

terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.¹⁶

Pengertian belajar menurut beberapa ahli sebagaimana disimpulkan Djamarah dalam Rapi sebagai berikut:

- 1) James O. Whittaker, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Cronbach, belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku ataupun potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Cronbach di dalam bukunya Educational Psikology menyatakan bahwa: *“Learning is shown by a change in behavior is a result of experience (Cronbach, 1945)”*. Belajar adalah aktivitas yang ditunjukkan oleh penrubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu peserta didik mempergunakan panca inderanya.
- 3) Howard L. Kingskey, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- 4) Geoch, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan.
- 5) Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil penglaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 21.

- 6) Dale H. Schunk (2012:2), belajar adalah aktivitas yang melibatkan penguasaan dan perubahan pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, sikap dan perilaku sesuai dengan level perkembangan dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks.
- 7) Robert M. Gagne dalam buku: *The Conditioning of Learning* mengemukakan *learning is change in human disposition or capacity, which persists over period time, and which is not simply ascribable to process a growth*. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.
- 8) Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000:143 dalam wikipedia). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pembelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan

pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.¹⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.¹⁸

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰

Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

¹⁷Muh.Rapi.*Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 2-4

¹⁸Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37-38.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.13; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 5

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.²¹

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 26-27.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini pendidikan Islam adalah ajaran Islam berisi tentang sikap, tingka laku, pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hudup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekannkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dala perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.²² Sedangkan pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan nilai-nilai Islam dan berisikan Al'quran dan al-hadist.

Sedangkan definisi pendidikan Agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan Agama Islam SD dan MI sebagai berikut:

“pendidkan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman”²³

²² Oeman Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksar, 2005), h.57

²³ [Http://islamblogku.blogspot.com/2005.07/pengerian-dan-tujuan-pendidkan-agama_1274.html](http://islamblogku.blogspot.com/2005.07/pengerian-dan-tujuan-pendidkan-agama_1274.html) (diakses 30 desember 2014)

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajara Islam, keterampilan mempraktekan, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan Agama Islam adalah keberagaman, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat. Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam devinisi pendidikan diatas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan Agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tida terpisahkan dari semua kompenen pendidikan lainnya ,seperti tujuan, materi, evaluasi ,situasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan

²⁴ Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : al Ma'arif, 1974), h. 20

Agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang professional.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam masih masih kurang mempergunakan beberapa metode secara terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah saja yang dalam penyampaianya sering menjemukan peserta didik. Hal ini disebabkan guru-guru tersebut tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran Agama tidak menyentuh aspek-aspek paedagogis dan psikologis.

Setiap guru pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti member motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan Agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan-kekhususan tersendiri terhadap mata pelajaran, baik sifat maupun tujuan, sehingga metode yang di gunakanpun berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam harus sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidikan individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Prof. Dr. Umar Moh. Al Syaibani mengutarakan tentang tujuan pendidikan Islam “Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang di ingini yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk menyampaikannya, baik dalam tingkah laku individu, dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat., serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.”²⁵

."Pendidikan Islam diadakan tidak lain untuk penyempurnaan akal dan jasmani. Seseorang akan mengalami perubahan, yang sebelumnya belum pernah merasakannya. Allah memberikan kepada manusia sesuatu kelebihan yang tidak diberikan kepada orang lain. Manusia mempunyai suatu akal yang dapat digunakan untuk berfikir, bagaimana melestarikan alam dan lingkungan, bagaimana membantu temannya yang sedang mengalami kesusahan. Dengan akal kita dapat membuka cakrawala. Oleh karenanya Allah selalu mengingatkan kita untuk selalu memikirkan ciptaannya. Hal ini sesuai dengan arti ayat Allah berupa : “apakah kamu tidak berfikir, apakah kamu tidak berakal”.

²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2003), h.28

Tujuan pendidikan Islam menurut Al-Attas adalah menolong pelajar untuk menjadi manusia utuh yaitu manusia yang memiliki kesadaran jati diri dan nasib spiritualnya, melalui ilmu pengetahuan yang benar dan tingkah laku yang baik. Dengan memiliki keilmuan dan pendidikan yang baik seseorang akan terbebas dari kebodohan. Dan dengan kebodohan akan mengurangi perbuatan jelek. Dari uraian diatas tujuan pendidikan Agama peneliti menyesuaikan dengan tujuan agama dilembaga-lembaga formal, peneliti membagi tujuan pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus diperminkan dengan ahlak mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan Agama Islam. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beriman kepada Allah, ini diketahui dari surat Al-Dzariyat ayat 56 yang artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. Al-Dzariyat ayat 56)”²⁶

b. Tujuan Khusus

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:CV. Nala Dana, 2006),h. 756

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk Agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang Pancasila dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan,

pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.²⁷

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran.

Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.

Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan latihan yang dilakukan Guru PAI secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuhkan kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

²⁷ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Cet I, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009),h. 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif yang bersifat kualitatif. Penelitian eksploratif adalah salah satu penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti belum memiliki gambaran akan definisi dan konsep penelitian. Peneliti akan mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara untuk menggali informasi lebih jauh. sifat dari penelitian ini adalah kreatif, fleksibel, terbuka dan semua sumber dianggap penting sebagai sumber informasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar. Selain letaknya yang strategis , Peneliti memilih melakukan penelitian di Sekolah ini karena peneliti menamatkan jenjang Sekolah Dasar di Sekolah tersebut. Sedikit banyaknya mengetahui metode-metode pembelajaran yang diajarkan sewaktu masih menempuh pendidikan di SD tersebut, terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti memutuskan melakukan penelitian di SD Inpres Benteng II.

B. *Sumber Data*

Sumber data atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberi tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti. Serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VI b di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar yang berjumlah 19 orang. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian di kelas VI b atas pertimbangan dosen pembimbing, kepala sekolah, serta guru bidang studi pendidikan Agama Islam di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

C. *Prosedur Penelitian*

Tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan, peneliti harus mempersiapkan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti harus menyiapkan draft penelitian, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta mempersiapkan alat alat dan bahan yang akan digunakan.

2. Tahap Penyusunan

Peneliti kemudian menyusun instrument penelitian yang meliputi RPP, dan soal-soal untuk pretest dan posttest serta validasi instrumen. Serta menyusun list pertanyaan dalam melakukan wawancara baik kepada siswa maupun kepada guru,.

3. Tahap Pelaksanaan

Cara yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan instrument penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti pada tahap pelaksanaan yaitu:

- 1) Pada pertemuan pertama, peneliti Melakukan pengenalan dengan Ibu kepala sekolah, para guru dan staf di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Serta melakukan pendekatan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di instansi atau sekolah tersebut.
- 2) Pada pertemuan kedua, Memberikan *Pretest* terhadap subjek penelitian untuk mengetahui hasil belajar pada siswa di kelas VIb. Langkah ini dilakukan pada pertemuan kedua saat penelitian berlangsung.
- 3) Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan observasi langsung kepada guru dalam melakukan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode drill di dalam kelas VI b serta memperhatikan keadaan kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. sehingga dari sini kita bisa melihat langsung bagaimana penggunaan metode *Drill* dalam mata pelajaran tersebut.
- 4) pada pertemuan keempat , memberikan *Posttest* pada kelas, yaitu kelas VI dengan menggunakan instrumen tes yang serupa untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah menerapkan metode *Drill* di dalam pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang dilakukan di SD Inpres Benteng II kab. Kep. Selayar khususnya pada siswa kelas VIb di sekolah tersebut. Di mana dalam observasi ini meliputi situasi sekolah, tenaga pengajar serta siswa, masalah yang dihadapi siswa dan guru serta bagaimana solusinya dalam bentuk instrumen penelitian teknik wawancara.

Pada lembar observasi, Peneliti mengamati segala kegiatan pembelajaran siswa untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajar dengan metode *Drill* di kelas VIb

2. Pedoman Wawancara

wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan untuk mencari informasi. Oleh karena itu, penulis menggunakan pedoman wawancara.

3. *Pre Test* dan *Post Test*

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang digunakan berupa tes dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 option dengan disertai variasi tes. Tes bentuk pilihan ganda ini dipakai karena dapat mengukur pengertian siswa tentang konsep lewat jawaban yang paling tepat. Tes diberikan pada awal pertemuan dan akhir pertemuan untuk mengetahui efektivitas metode *Drill*.

E. Teknik Analisis Data

sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut diolah. Data kualitatif diolah dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara.

1. Statistik Deskriptif

Data deskriptif adalah bidang ilmu statistik yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dan berfungsi untuk memahami, mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpul dalam suatu penelitian.

Data yang diperoleh akan diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentas (%), yaitu suatu teknik pengelolaan data hasil penelitian dengan menunjukkan pada persen. Kemudian data tersebut di kategorikan dengan menggunakan kategorisasi skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar : diawali dengan penilaian akhir skor dari masing-masing siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

Tabel 1
Nilai dan Kategori Tingkat Pemahaman

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
0 – 34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85– 100	Sangat tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan bagian dari statistik yang berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol kejadian. Pada bagian ini dipelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan atau populasi berdasarkan data atau gejala fakta suatu penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum sekolah dasar Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar

Pengelolaan pendidikan yang optimal dapat menunjang terbentuknya generasi yang sehat, kuat, cerdas, dan rabbani. Melalui peran pendidikan yang berkualitas dan mencakup seluruh aspek pola pikir (*fikriyah*), jasmani (*jasadiyah*) dan rohani (*ruhiyah*) untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Lingkungan Keluarga belum cukup memenuhi segala kebutuhan pendidikan anak, Karena itu diperlukan pendidikan yang integral dan simultan diantara para pelaku pendidikan. Setelah orang tua, sekolah adalah pihak yang dipercaya mampu memenuhi dan melengkapi pendidikan secara terstruktur dan sistematis.

Pendidikan berarti suatu kegiatan yang terselenggarakan dengan tujuan yakni untuk memberikan pengetahuan dasar, keterampilan, budi pekerti dan sikap yang baik bagi setiap anak didik. Dari pengertian pendidikan inilah, konsep sekolah dasar hadir di Indonesia untuk memberikan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap anak tanpa memandang status sosial mereka Pendidikan berarti suatu kegiatan yang terselenggarakan dengan tujuan yakni untuk memberikan pengetahuan dasar, keterampilan, budi pekerti dan sikap yang baik bagi setiap anak didik. Dari pengertian pendidikan inilah, konsep sekolah dasar hadir di Indonesia untuk memberikan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap anak tanpa memandang status sosial mereka.

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang boleh dikatakan pondasi atau gerbang pendidikan formal yang lebih tinggi. Di sekolah dasar inilah dibentuknya pengetahuan siswa mengenai suatu ilmu. Untuk menanamkan hal mendasar pada anak didik usia dini ini, dituntut SDM yang handal.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan keinginan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada khususnya, serta memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap warga Negara Indonesia, maka perlu diambil langkah untuk meningkatkan keberadaan pendidikan yang dimulai dari tingkat SD sampai pada tingkat Perguruan Tinggi. Ini merupakan indikasi bahwa keberadaan pendidikan sebagaimana halnya Sekolah Dasar Inpres Benteng II Keb.Kep.Selayar menempati posisi yang amat penting.

1. Visi Sekolah Dasar Inpres Benteng II Keb. Kep. Selayar

Mewujudkan sekolah yang unggul, menyenangkan dan mampu memberdayakan siswa menjadi manusia yang cerdas dan berahlak mulia.

2. Misi Sekolah Dasar Inpres Benteng II Keb. Kep. Selayar

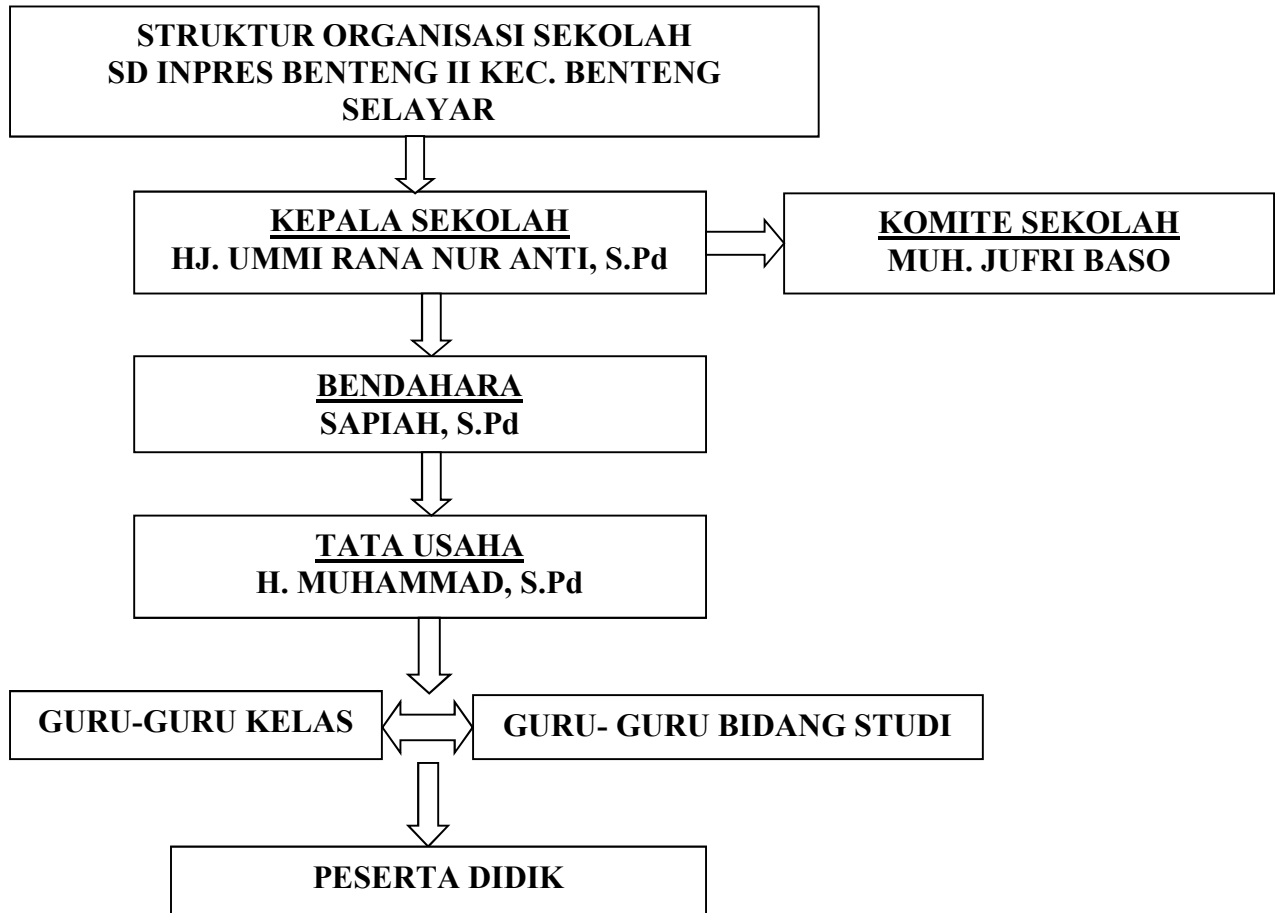
- a. Mewujudkan sekolah sebagai sekolah dasar percontohan
- b. Mewujudkan lingkungan sekolah yang berwawasan wiyatamandala
- c. Mewujudkan layanan proses belajar mengajar yang bermutu dan berdisiplin tinggi
- d. Mewujudkan pendidikan budi pekerti yang beriman, bertakwa dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi

- e. Mewujudkan keunggulan dalam membantu pengembangan potensi dan kreativitas murid.

3. Fasilitas dan Sarana Pendukung

- a. Gedung Auditorium
- b. Ruang Kepala Sekolah
- c. Ruangan Guru
- d. Lokal Belajar Siswa-Siswi
- e. Taman Membaca
- f. Gedung Perpustakaan
- g. Sarana Olah Raga
- h. UKS
- i. Kantin Kejujuran
- j. Sarana Peralatan Drum Band
- k. Lapangan Upacara

4. Struktur Organisasi Sekolah



5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi efektif. Oleh karena itu kualitas guru termasuk sikap dan prilakunya harus mencerminkan akhlak yang Islami sebab ia akan menjadi contoh dan panutan bagi para siswa. Kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam. Islam memuliakan pengetahuan; pengetahuan itu

didapat dari belajar dan mengajar; yang belajar adalah calon guru, dan mengajar adalah guru. Maka pandangan Agama Islam tentang guru adalah merupakan nilai-nilai kalangitan.

Oleh karena itu, SD Inpres Benteng II Kab.Kep. Selayar menghendaki agar seorang guru disamping memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas tentang ilmu yang akan diajarkan, juga harus mampu menyampaikan ilmu itu secara efektif dan efisien serta menumbuhkan *Akhlaq Al Karimah* bagi siswa sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat.

Bagi Sekolah Dasar Inpres Benteng II Kab. Kep.Selayar, guru dan peserta didik merupakan dua rangkaian yang tak terpisahkan, bahkan keduanya adalah salah satu faktor determinan berdirinya suatu lembaga pendidikan formal. Seperti halnya dengan Sekolah Dasar Inpres Benteng II Kab. Kep.Selayar yang dalam keberadaannya sebagai lembaga pendidikan ditunjang oleh adanya pendidik, peserta didik dan beberapa faktor lainnya.

Guru sebagai pendidik mengemban suatu tugas, yakni mendidik. Dalam hubungan ini, (M. Arifin, 1976: 24) mengemukakan bahwa:

”manusia memerlukan pendidikan ditinjau dari berbagai aspek. Oleh karena itu manusia memerlukan pendidikan, maka manusia merupakan obyek pendidikan”

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan dan pembinaan keagamaan peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Agama saja. Akan tetapi lebih baik jika setiap guru terlibat langsung dalam hal membina perkembangan pengetahuan keagamaan peserta didik, terlebih lagi dalam peningkatan

pengetahuan baca tulis Al-Quran peserta didik, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Mereka akan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta yang tidak kalah penting adalah lahirnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan Agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah saja, akan tetapi pendidikan Agama jauh lebih luas daripada itu. Pendidikan Agama membentuk kepribadian anak, pembinaan sikap, mental dan akhlak.

Latar belakang pendidikan yang kurang memadai sangat berpengaruh dalam pelaksanaan tugas seorang guru. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru haruslah mengetahui fungsi dan tugasnya serta metode yang digunakan dalam proses mengajar. Tugas pokok guru Agama adalah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang kemudian menginternalisasi dan mentransformasikan nilai-nilai Agama kedalam pribadi peserta didik. Intinya adalah mengubah sikap dan mental anak kearah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mampu mengamalkan Ajaran Agama. Jadi guru Agama adalah seorang pembimbing atau konselor hidup beragama peserta didik.¹

Sebagai seorang pendidik, guru harus memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya melalui proses belajar-mengajar sebagai proses pertumbuhan dan

¹ Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. (Cet. II; Jakarta: Poksi VI FPG DPR-RI), h. 1.

perkembangan menuju kedewasaannya. Karena hal tersebut tidak akan dapat dikembangkan dengan baik tanpa bimbingan dari guru. Begitu pula pada Sekolah Dasar Inpres Benteng II Kab. Kep.Selayar, dimana masa kanak-kanak peserta didik merupakan faktor penentu dalam kehidupannya.

Gambaran jelas keadaan guru di SD Inpres Benteng II Kab.Kep. Selayar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Hj.U.R.Nur Anti, S.Pd	SI/2005	Kepala Sekolah
2	Rahia Badulu, S.Pd	SI/2013	Guru Kelas III B
3	Muliati B, S.Pd	SI/2010	Guru Keias IV C
4	Hj. DG Sinara, S.Pd	SI/2010	Guru K.elas I B
5	Raja Daeng, S.Pd	SI/2010	Guru Kelas III A
6	Asmawati	SPG	Guru Kelas III C
7	Andi Tamrin	SPG/1989	Guru Kelas VI D
8	Sunarti, S.Pd	SI/2011	Guru Kelas I C

9	Hamidaeng, A.Ma.Pd	DIII/1999	Guru Kelas III B
10	Sitti Nurhayati, A.Ma.Pd	DIII/1993	Guru Kelas VI A
11	Andi Daeng, A.Ma.Pd	SI/2014	Guru Kelas I A
12	Sitti Patima, A.Ma	DIII/1998	Guru Kelas 1-6 A B
13	Maryam, S.Pd	SI/2015	Guru Kelas VI B
14	Sitti Ramlah, S.Pd	SI/2011	Guru Kelas IV B
15	Ummi Salma, S.Pd	SI/2009	Guru Kelas IV C
16	Ni'ma S Biludi, S.Pd	SI/2009	Guru Kelas VI C
17	Hj. Rabianti, S.Pd	SI/2006	Guru Kelas IV C
18	Sugina, A.Ma	SI/2002	Guru Bidang Studi 1-4 B
19	Murni, S.Pd	SI/2001	Guru Kelas V B
20	Nuryani, S. Kom	SI/2008	Guru Komputer
21	Ponno, A.Ag	SI/2010	Guru Agama
22	Sapiah, S.Pd	SI/2011	Guru Kelas II C
23	Risnawati, S.Pd	SI/2010	Guru bidang studi

			ORKES 4-6
24	Pratiwi Subur, S.Pd	SI/2013	Guru Kelas II B
25	H. Muhammad,S.Pd	SI/2014	Guru SBK IV-V ABCD
26	Riswandi, S.Pd	SI/2013	Guru Bidang ORKES 1-3 ABC
27	Jumatriona, S.Pd	SI/2011	Guru Mulok
28	Andi Nurmiati, S.Pd	SI/2013	Guru Mulok
29	Dra. Fatmia Jafar	SI/2013	Guru Baca Tulis Alqur'an
30	Nurmawati, S.Pd	SI/2013	Guru Mulok
31	Hj. Darapati, S.Pd	SI/2013	Guru BTQ
32	Irmayanti, S.Pd	SI/2010	Guru Mulok
33	Ameliya Wahyudi, S.Pd	SI/2010	Guru Mulok
34	Husnani, A.Ma	SI/2010	Guru Mulok

Sumber data : Selayar SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar, Tahun

2014

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa dari 34 Guru, hanya 2 orang yang berijazah SPG, 3 orang yang berijazah Diploma dan 29 orang yang berijazah SI. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru di SD Inpres Benteng II Kab.Kep.Selayar cukup memadai.

a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menentukan, karena ketiadaan peserta didik proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Berdasarkan data siswa di SD Inpres Benteng II Kab.Kep. Selayar, Tahun 2014 sejumlah 320 orang

Gambaran jelas tentang keadaan siswa SD Inpres Benteng II Kab.Kep. Selayar, Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Inpres Benteng II Kab.Kep. Selayar, Tahun 2014
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas IABC	30	24	54
2	Kelas II ABC	29	25	54
3	Kelas III ABC	32	22	54
4	Kelas IVABC	28	26	54
5	Kelas V ABC	24	30	54
6	Kelas VI ABC	22	32	14
Jumlah		165	155	320

Sumber data : SD Inpres Benteng II Kab. Kep.Selayar, Tahun 2014.

B. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang menjadi objek perhatian selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di kelas VIb, yaitu diantaranya adalah pemotivasian oleh guru diawal pembelajaran, media pembelajaran, metode yang digunakan dan kondisi kelas yang menjadi kelas penelitian tersebut.

Pemotivasian yang diberikan oleh guru sebelum dilanjutkan materi pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran, ditemukan sebelum melanjutkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti selalu memberikan motivasi-motivasi dalam rangka untuk menarik minat siswa dalam mempelajari materi-materi Pendidikan Agama Islam.

Guru biasanya memberikan motivasi tersebut dengan menyampaikan kegunaan belajar pendidikan Agama Islam untuk diri sendiri dan orang lain. Serta dalam penyampaianya selalu dalam bentuk humor jadi siswa tidak merasa tegang ataupun takut ketika akan mempelajari materi Pendidikan Agama Islam. dengan adanya motivasi dalam bentuk humor sebelum mata pelajaran di mulai yang diberikan oleh guru membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Agama Islam di SDI Benteng II Kab. Kep. Selayar masih menggunakan metode yang lama.

Dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa lebih cepat jenuh dan bosan dalam belajar. Siswa hanya mencatat apa yang dikatakan dan dituliskan oleh guru, bahkan ketika guru sedang menjelaskan materi tidak sedikit siswa yang duduk di bangku paling belakang bermain-main dan tidak memperhatikan penjelasan dari sang guru. Bahkan terlihat sang gurupun hanya melanjutkan pembelajaran tanpa menghiraukan anak-anak yang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan.

Seperti yang terdapat dalam tabel hasil observasi penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Lembar Observasi Untuk Siswa

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan siswa : a. Siswa mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide		V V V		
2.	Perhatian siswa a. Diam ,tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias		V V V		
3.	Kedisiplinan a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu		V V V		
4.	Penugasan a. Mengerjakan semua tugas		V		

	b. Ketepatan mengumpulkan tugas	V			
	c. Mengerjakan sesuai perintah	V			

Sumber Data : Hasil observasi penelitian siswa kelas VIb SD Inpres Benteng II Kab.

Kep. Selayar.

Tabel 4.4
Lembar Observasi Untuk Guru

Komponen untuk Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : a. Kelancaran menguasai materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh		V V V		
2	Penerapan metode a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode sesuai metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa		V V V		
3.	Performance a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikasian guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa		V V V		
4.	Pemberian metovasi a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan memberikan reward atau punishman		V V V		

Sumber Data : Hasil observasi penelitian siswa kelas VIb SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar.

Dari tabel yang diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang perlu di benahi dalam pembelajaran PAI di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar terutama dalam hal pemilihan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, pemberian motivasi juga sangat

penting untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa hal baik dalam minat belajar membaca Al-qur'an dan hasil belajar pendidikan Agama Islam dimana siswa kebanyakan senang mempelajari Agama Islam khususnya materi pembelajaran bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswi kelas VIb yang di wawancarai usai melakukan proses belajar mengajar, saat ditanya metode apa yang guru gunakan dalam pembelajaran PAI?

“Dia mengatakan biasa guru PAI menggunakan metode belajar ceramah. Terkadang juga diselingi dengan metode *Drill* (latihan)”.²

Saat ditanyakan bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran PAI? “ Menurutnya belajar pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan bila di padukan dengan metode yang sesuai khususnya metode *Drill*. Dengan menggunakan metode *Drill* siswa memahami akan Al-qur'an itu sendiri baik dalam hal baca tulus Al-qur'an maupun makna yang terkandung di dalamnya, disamping itu juga siswa sangat berminat mempelajari Pendidikan Agama Islam khususnya membaca Al-qur'an agar dapat menambah ilmu Agama dan diaplikasikan kepada orang lain”.³ dengan minat belajar membaca Al-quran

²Nur ursa. Wawancara . (siswi kelas VIb). Pada tanggal 11 desember 2014 di ruang kelas.

³Nur ursa. Wawancara . (siswi kelas VIb). Pada tanggal 11 desember 2014 di ruang kelas.

khususnya pembelajaran Agama Islam membuat peserta didik termotivasi untuk belajar karena berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Beda lagi dengan yang dikemukakan oleh salah satu siswi kelas VIb yang lain saat ditanya mengenai apa kendala yang ditemukan saat pembelajaran PAI ini?

“Dia memberikan tanggapan, kendala yang biasa kami temukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi membaca Al-quran adalah susahnya membedakan panjang dan pendeknya huruf dan memahami arti dan kandungan ayat tersebut. Jadi terkadang membuat kami kurang berminat mempelajarinya”.⁴

Mungkin dalam hal ini peran guru Agama Islam sangat menunjang keberhasilan anak muridnya. Salah satu kendala juga mungkin kurangnya media pembelajaran dan susahnya menemukan metode pembelajaran yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bacaan Al-quran bidang studi pendidikan Agama Islam.

Selain siswa, peneliti juga banyak berdiskusi dan mewawancarai narasumber yakni guru bidang studi PAI di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar. saat ditanya mengenai bagaimana metode pembelajaran yang digunakan didalam proses belajar-mengajar di SD Inpres Benteng II Kab. Kep.Selayar?

⁴Andi Afriani. Wawancara. (siswi kelas VIb). Pada tanggal 11 desember 2014 di ruang kelas VIb.

“Beliau menjawab, metode pembelajaran yang biasa dilakukan ialah metode ceramah yang lebih kepada memberikan informasi tentang pokok pembahasan pembelajaran kepada siswa”.⁵

apakah ibu mengetahui dan pernah menggunakan metode *Drill* dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah ini?

“Beliau menjawab, pembelajaran metode *Drill* pernah digunakan didalam pembejaran yang dilakukan di dalam kelas namun sangat jarang”.⁶

Beliau masih sering menggunakan metode ceramah yang di anggap efektif didalam proses belajar-mengajar.

Dan ditanya mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Agama Islam disekolah ini?

“ Beliau menjawab, salah satu kendala atau masalah yang di hadapi guru bidang studi dalam membawakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah siswa masih kurang antusias dalam proses pembelajaran. Kebanyakan dari mereka senang bergurau dan bercerita di kursinya apabila guru sedang menjelaskan”.⁷

Dari hasil belajar Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Benteng II Kab.Kep.Selayar. pada siswa kelas VIb, penulis mengumpulkan data dari instrumen pendukung untuk mengetahui keefektivan hasil belajar dari metode *Drill* ini berupa tes hasil belajar melalui skor hasil belajar siswa sebelum

⁵Hj Sitti Fatimah, A.Md. Wawancara. (guru mata pelajaran PAI SD Inp. Benteng II). Pada tanggal 11 desember 2014 di ruang guru.

⁶Hj Sitti Fatimah, A.Md. Wawancara. (guru mata pelajaran PAI SD Inp. Benteng II). Pada tanggal 11 desember 2014 di ruang guru.

⁷Hj Sitti Fatimah, A.Md. Wawancara. (guru mata pelajaran PAI SD Inp. Benteng II). Pada tanggal 11 desember 2014 di ruang guru

menerapkan metode *Drill*. Nilai hasil belajar *pree-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
 Nilai hasil *pree-test* siswa-siswi kelas VI_b
 SD Inpres Benteng II Kab.Kep.Selayar.

No	Nama peserta didik	<i>Pree-test</i>
1	Rizki Maulana	50
2	Idha Aryatami Amal	35
3	Fauzan	55
4	Andi Ahriyansyah	45
5	Ahmad Aldizal Y	50
6	Nurul Islamiyah	60
7	Andi Afriani	60
8	Oki Alfiah	65
9	Annisa Nur Ersya Putri	50
10	Rizal Ariansyah	45
11	Ichsan Ahyamar Setiadi	55
12	Riska	50
13	Sabina Febriana	45
14	Dwi Anti Sabina	40
15	Suci Aulia Almi	75

16	Nur Alfi Yanita	65
17	Aryo Manggala Putra	35
18	Aulia Rahman	50
19	Khaerunnisa Meysa Puri	40
NILAI RATA-RATA		970

Sumber Data : Hasil pree-test siswa kelas VIb SD Inpres Benteng II Kab. Kep.

Selayar

Dari 19 siswa terdapat dua siswa yang mendapatkan nilai 35, dua siswa mendapatkan nilai 40, tiga siswa mendapatkan nilai 45, lima siswa mendapatkan nilai 50, dua siswa mendapatkan nilai 55, dua siswa mendapatkan nilai 60, dua siswa mendapatkan nilai 65 dan satu siswa mendapatkan nilai 75.

Untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik, maka kita harus menentukan nilai rata-ratanya.

Jadi, nilai rata-rata dari pree-test sebelum di terapkan metode *Drill* pada kelas VIb adalah 51,05. Angka ini tergolong rendah karena tidak mencapai KKM yakni mencapai angka minimal 64.

Berdasarkan jawaban dari narasumber, hasil observasi serta hasil belajar peserta didik, maka peneliti mencoba menawarkan kepada guru bidang studi menerapkan metode *Drill* ini. Hasil yang didapatkanpun berbeda jauh dengan hasil belajar dengan menggunakan metode sebelumnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD/MI : SD Inpres Benteng II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 5. Mengetahui ibadah bulan Ramadan
Kompetensi Dasar : 5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadan
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mempraktikkan/mengamalkan salat tarawih di bulan Ramadan

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) , Berani (*courage*) , Ketulusan (*Honesty*) , Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Ibadah di bulan Ramadan

Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengkaji gerakan dan bacaan salat tarawih, serta keutamaannya
 2. Siswa mempraktikkan salat tarawih

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang dihafal siswa
- ☞ Memberikan pertanyaan seputar ibadah dan amal yang dilakukan siswa pada bulan Ramadan
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan

- ☞ Siswa diperkenalkan tentang materi salat tarawih
- ☞ Siswa memperhatikan gambar peraga salat tarawih

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan niat salat tarawih secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa menghafal niat salat tarawih
- ☞ Siswa mempraktikkan salat tarawih secara klasikal, dan kelompok

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar masalah salat tarawih
- ☞ Siswa diminta menulis 3 manfaat dari salat tarawih di bulan Ramadan

Alat/Sumber belajar:

1. Teks lafal niat salat tarawih
2. Gambar peraga salat tarawih
3. Buku Pendidikan Agama Islam
4. Buku tatacara salat
5. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Mempraktikkan/mengamalkan salat tarawih di bulan Ramadan	Tes tulis	Jawaban singkat	➤ Berapa rakaat jumlah salat tarawih?

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.	Rezki maulana					
2.	Ilda aryatami amal					
3.	Fauzan					
4.	Andi ahriansyah					
5.	Ahmad aldizal y					
6.	Nurul islamiyah					
7.	Andi afriani					
8.	Oki alfian					
9.	Annisa nur ersa putri					
10.	Risal ariansyah					
11.	Ichsan ahyamar setiadi					
12.	Riska					
13.	Sabina febrianti					
14.	Dwi anti sabina					
15.	Suci aulia almi					
16.	Nur alfi yanita					
17.	Aryo manggala putra					
18.	Aulia rahman					
19.	Khaerunnisa meysa putri					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD Inpres Benteng II

Benteng, 11 Desember 2014
Guru Pendidikan Agama Islam

(Hj. Ummi Rana Nur Anti, S.Pd)
NIP. 19581024 198306 2 002

(Hj. Sitti Fatimah, A.Md)
NIP. 19561212 197801 2 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD/MI : SD Inpres Benteng II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 5. Mengenal ibadah bulan Ramadan
Kompetensi Dasar : 5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadan
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mempraktikkan/mengamalkan salat tarawih di bulan Ramadan

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) , Berani (*courage*) , Ketulusan (*Honesty*) , Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Ibadah di bulan Ramadan

Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengkaji gerakan dan bacaan salat tarawih, serta keutamaannya
 2. Siswa berlatih mempraktikkan salat tarawih

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang dihafal siswa
- ☞ Memberikan pertanyaan seputar ibadah dan amal yang dilakukan siswa pada bulan Ramadan
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa diperkenalkan tentang materi salat tarawih
- ☞ Siswa memperhatikan gambar peraga salat tarawih

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan niat salat tarawih secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa menghafal niat salat tarawih
- ☞ Siswa mempraktikkan salat tarawih secara klasikal, dan kelompok

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar masalah salat tarawih
- ☞ Siswa diminta menulis 3 manfaat dari salat tarawih di bulan Ramadan

Alat/Sumber belajar:

6. Teks lafal niat salat tarawih
7. Gambar peraga salat tarawih
8. Buku Pendidikan Agama Islam
9. Buku tatacara salat
10. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Mempraktikkan/mengamalkan salat tarawih di bulan Ramadan	Tes tulis	Jawaban singkat	➤ Berapa rakaat jumlah salat tarawih?

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.	Rezki maulana					
2.	Ilda aryatami amal					
3.	Fauzan					
4.	Andi ahriansyah					
5.	Ahmad aldizal y					
6.	Nurul islamiyah					
7.	Andi afriani					
8.	Oki alfian					
9.	Annisa nur ersa putri					
10.	Risal ariansyah					
11.	Ichsan ahyamar setiadi					
12.	Riska					
13.	Sabina febrianti					
14.	Dwi anti sabina					
15.	Suci aulia almi					
16.	Nur alfi yanita					
17.	Aryo manggala putra					
18.	Aulia rahman					
19.	Khaerunnisa meysa putri					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

**Mengetahui,
Kepala SD Inpres Benteng II**

(Hj. Ummi Rana Nur Anti, S.Pd)
NIP. 19581024 198306 2 002

**Benteng, 11 Desember 2014
Guru Pendidikan Agama Islam**

(Hj. Sitti Fatimah, A.Md)
NIP. 19561212 197801 2 012

C. Penerapan Metode Drill pada mata pelajaran Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIb SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar bahwa penerapan metode *Drill* dianggap sangat efektif digunakan dalam pembelajaran PAI di SDI Benteng II Kab. Kep. Selayar. Pada saat penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran PAI kelas VIb keadaan siswa saat penerapan metode *Drill*, dimana siswa lebih bersemangat mengikuti mata pelajaran Agama Islam karena dengan menggunakan metode *Drill* siswa aktif langsung dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode *Drill* didasarkan dengan alasan bahwa materi pendidikan Agama Islam harus diberikan secara variasi dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar. Juga dengan dilaksanakannya metode *Drill* proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. sehingga membentuk keterampilan yang sempurna.

Hal tersebut disetujui salah satu siswi Saat ditanyakan mengenai,apakah kamu cocok dengan metode *Drill* yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

“Menurutnya, mereka sangat cocok dengan menggunakan metode *Drill* karena lebih mudah dipahami dengan segala kelebihanannya. Dengan latihan secara berulang-ulang maka mereka lebih mudah memahami dan mendalami ajaran Agama Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya”.⁸

⁸Nurul Islamiyah. Wawancara. (siswi kelas VIb). Pada tanggal 11 desember 2014 di ruang kelas VIb.

Setelah guru bidang studi mencoba menggunakan metode *Drill* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Benteng II ada perbedaan yang sangat signifikan di mana setelah menggunakan metode *Drill*. Jadi dapat di simpulkan bahwa metode *Drill* sangat cocok di gunakan untuk meningkat hasil belajar di Sekolah tersebut dibandingkan dengan metode-metode sebelumnya digunakan dalam pembelajaran Agama Islam. Dengan metode *Drill* atau latihan siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran PAI.

Terlihat dari hasil belajar yang sangat memuaskan setelah diterapkannya metode *Drill* ini melalui hasil pemberian post-test dengan rincian sebagai berikut ;

Tabel 4.6
Nilai hasil *post-test* siswa-siswi kelas VI_b
SD Inpres Benteng II Kab.Kep.Selayar.

No	Nama Peserta Didik	<i>Pree-Test</i>
1	Rizki Maulana	85
2	Idha Aryatami Amal	85
3	Fauzan	90
4	Andi Ahriyansyah	90
5	Ahmad Aldizal Y	85
6	Nurul Islamiyah	95
7	Andi Afriani	95
8	Oki Alfiah	85

9	Annisa Nur Ersya Putri	70
10	Rizal Ariansyah	85
11	Ichsan Ahyamar Setiadi	90
12	Riska	70
13	Sabina Febriana	70
14	Dwi Anti Sabina	90
15	Suci Aulia Almi	100
16	Nur Alfi Yanita	100
17	Aryo Manggala Putra	60
18	Aulia Rahman	100
19	Khaerunnisa Meysa Puri	90
NILAI RATA-RATA		1635

Sumber data : Hasil post-test siswa kelas VIb SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar

Dari 19 siswa terdapat satu siswa yang mendapatkan nilai 60, tiga siswa mendapatkan nilai 70, lima siswa mendapatkan nilai 85, lima siswa mendapatkan nilai 90, dua siswa mendapatkan nilai 95, dan tiga siswa mendapatkan nilai 100,.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya metode *Drill* yang diterapkan pada kelas VIb, maka kita harus menentukan kembali nilai rata-rata peserta didik setelah diterapkannya metode *Drill*.

Jadi, nilai rata-rata dari post test setelah diterapkan metode *Drill* pada kelas VIb adalah 86,05. Angka ini tergolong sangat tinggi karena di atas rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD/MI : SD Inpres Benteng II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 5. Mengetahui ibadah bulan Ramadan
Kompetensi Dasar : 5.2 Melaksanakan tadarus Alquran
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Ibadah di bulan Ramadan.

Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas definisi tadarus Alquran
 2. Siswa menyebutkan manfaat dari tadarus Alquran
 3. Siswa melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar ibadah tadarus Alquran yang pernah mereka lakukan
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang disampaikan

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat menjelaskan definisi tadarus Alquran

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan keutamaan tadarus Alquran di bulan Ramadan
- ☞ Siswa menyebutkan manfaat tadarus Alquran

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa Siswa menyebutkan keutamaan tadarus Alquran di bulan Ramadan
- ☞ Siswa menyebutkan manfaat tadarus Alquran buku tugas

Alat/Sumber belajar:

1. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
2. Buku Pendidikan agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3. Pengalaman guru
4. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan	Tes tulis	Jawaban singkat	➤ Manfaat apa yang dapat dipetik dari ibadah tadarus Alquran?

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.	Rezki maulana					
2.	Ilda aryatami amal					
3.	Fauzan					
4.	Andi ahriansyah					
5.	Ahmad aldizal y					
6.	Nurul islamiyah					
7.	Andi afriani					
8.	Oki alfian					
9.	Annisa nur ersa putri					
10.	Risal ariansyah					
11.	Ichsan ahyamar setiadi					
12.	Riska					
13.	Sabina febrianti					
14.	Dwi anti sabina					
15.	Suci aulia almi					
16.	Nur alfi yanita					
17.	Aryo manggala putra					
18.	Aulia rahman					
19.	Khaerunnisa meysa putri					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD Inpres Benteng II

Benteng, 11 Desember 2014
Guru Pendidikan Agama Islam

(Hj. Ummi Rana Nur Anti, S.Pd)
NIP: 19581024 198306 2 002

(Hj. Sitti Fatimah, A. Md)
NIP: 19561212 197801 2 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD/MI : SD Inpres Benteng II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 5. Mengetahui ibadah bulan Ramadan
Kompetensi Dasar : 5.2 Melaksanakan tadarus Alquran
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Ibadah di bulan Ramadan.

Metode Pembelajaran :

1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas definisi tadarus Alquran
2. Siswa berlatih menyebutkan manfaat dari tadarus Alquran
3. Siswa melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar ibadah tadarus Alquran yang pernah mereka lakukan
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang disampaikan

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat menjelaskan definisi tadarus Alquran

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan keutamaan tadarus Alquran di bulan Ramadan
- ☞ Siswa menyebutkan manfaat tadarus Alquran

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa Siswa menyebutkan keutamaan tadarus Alquran di bulan Ramadan
- ☞ Siswa menyebutkan manfaat tadarus Alquran buku tugas

Alat/Sumber belajar:

5. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
6. Buku Pendidikan agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
7. Pengalaman guru
8. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan	Tes tulis	Jawaban singkat	➤ Manfaat apa yang dapat dipetik dari ibadah tadarus Alquran?

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.	Rezki maulana					
2.	Ilda aryatami amal					
3.	Fauzan					
4.	Andi ahriansyah					
5.	Ahmad aldizal y					
6.	Nurul islamiyah					
7.	Andi afriani					
8.	Oki alfian					
9.	Annisa nur ersa putri					
10.	Risal ariansyah					
11.	Ichsan ahyamar setiadi					
12.	Riska					
13.	Sabina febrianti					
14.	Dwi anti sabina					
15.	Suci aulia almi					
16.	Nur alfi yanita					
17.	Aryo manggala putra					
18.	Aulia rahman					
19.	Khaerunnisa meysa putri					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD Inpres Benteng II

Benteng, 11 Desember 2014
Guru Pendidikan Agama Islam

(Hj. Ummi Rana Nur Anti, S.Pd)
NIP: 19581024 198306 2 002

(Hj. Sitti Fatimah, A. Md)
NIP: 19561212 197801 2 012

D. Efektivitas Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar

Ciri khas dari pada metode *Drill* adalah kegiatan yang merupakan pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap digunakan oleh yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* adalah latihan untuk menyelesaikan bacaan Al-qur'an yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salahsatu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, memiliki kompetensi yang sangat menentukan, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.⁹

⁹Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VI; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), h. 2.

Tabel 4.7
Tingkat penguasaan materi (*pree-test*) siswa kelas VIb di SD Inpres Benteng II
Kab. Kep. Selayar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori hasil belajar
1.	0 – 34	0	0	Sangat rendah
2.	35-54	12	63,15	Rendah
3.	55-64	4	21,05	Sedang
4.	65-84	3	15,78	Tinggi
5.	85-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		19	100	

Dari 19 siswa terdapat 12 siswa yang memiliki kategori hasil belajar rendah dengan presentase 63,15 %, kemudian 4 siswa yang memiliki kategori hasil belajar sedang dengan persentase 21,05, selanjutnya 3 siswa yang memiliki kategori hasil belajar tinggi dengan persentase 15,78 %

Tabel 4.8
Tingkat penguasaan materi (*post test*) siswa kelas VIb diSD Inpres Benteng II
Kab. Kep. Selayar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori hasil belajar
1.	0 – 34	0	0	Sangat rendah
2.	35-54	0	0	Rendah
3.	55-64	1	5,26	Sedang

4.	65-84	3	15,78	Tinggi
5.	85-100	15	78,98	Sangat tinggi
Jumlah		19	100	

Dari 19 siswa terdapat 1 siswa yang memiliki kategori hasil belajar sedang dengan presentase 5,26 %, kemudian siswa yang memiliki kategori hasil belajar tinggi dengan persentase 15,78 %, selanjutnya 15 siswa yang memiliki kategori hasil belajar sangat tinggi dengan persentase 78,98 %

Dalam hal ini metode ceramah cenderung membuat fokus utama siswa berpusat pada guru. Guru menjadi sumber pengetahuan utama bagi siswa, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan potensi dan kemampuan dalam diri mereka. selain itu, siswa hanya mampu mempelajari apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran ini juga akan membiasakan siswa untuk menghafal materi dan konsep-konsep dalam pelajaran, dimana yang seharusnya pembelajaran Agama Islam tidak cukup dengan menghafal saja melainkan membutuhkan banyak penalaran konsep dan pengalaman juga keterlibatan siswa dalam belajar.

Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Agama Islam adalah metode *Drill* atau latihan. *Drill* atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena dengan metode *Drill* menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru dan latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini tentang Efektivitas metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Benteng II selayar masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni metode ceramah, sehingga anak-anak merasa bosan dan jenuh dengan metode tersebut. Walaupun kadang juga siswa sering diberi latihan-latihan untuk menguji pemahaman apa yang didupatkannya setelah mengikuti pembelajaran. Hasil yang didapatkan pun sangat jauh perbedaannya, setelah dan sesudah menerapkan metode *Drill* ini. Siswa lebih aktif berlatih dan mengulangi pembelajaran yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun ikut memuaskan. Pada saat pemberian Pree-Test rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas VIb SDI Benteng II Kab. Kep. Selayar hanya mencapai 51,05 yang tergolong dalam kategori rendah.
2. Penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam di SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga

observasi langsung serta saat pemberian Post-Test dengan nilai rata-rata mencapai 86,05 yang tergolong dalam kategori sangat tinggi.

3. Efektifitas metode *Drill* di SD Inpres Benteng II sangat terlihat setelah dilakukan Pemberian Pree-Test dan Post-Test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode ini. Terlihat dari hasil belajar dari pembagian pree-test hasil belajar peserta didik hanya mencapai presentase 63,05 % dengan kategori rendah. Dan pada saat pemberian Post-Test rata-rata mencapai hasil belajar dengan presentase 76,96 % dengan kategori sangat tinggi.

B. Penutup

Penutup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi Agama Islam, hendaklah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Agama Islam dan mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam kelas
2. Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah mencari solusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan materi. Hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup. Peneliti menduga bahwa ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan secara lisan materi yang diajarkan.

3. Penerapan penggunaan metode *Drill* sebagai metode pembelajaran hendaknya layak untuk dipertimbangkan sebagai suatu strategi dalam pembelajaran Agama Islam. SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar

DAFTAR PUSTAKA

- Getteng, Rahman, Abd , *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. 2011. Yogyakarta: Grha Guru.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. 2003. Jakarta: Bumi Aksara
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. 1974. Bandung : Al Ma'arif
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. 2003. Jakarta: Poksi VI FPG DPR-RI.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, dkk, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2006. Jakarta: CV. Nala Dana
- Daryanto. 2013. *stratgi dan tahapan mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya
- Hamalik, Oeman. *Kurikulum dan pembelajaran*. 2005. Jakarta: Bumi Aksar
- [Http://www.hardja-sapoetra.co.cc](http://www.hardja-sapoetra.co.cc), Diakses 25 Agustus 2014
- [Http://islamblogku.blogspot.com/2005.07/pengerian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html](http://islamblogku.blogspot.com/2005.07/pengerian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html) (diakses 30 desember 2014)
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazarudin Rahman. 2009. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak. 1986. *Ditaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito
- Rapi, Muh. 2012. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam Mulia

- Roestiyah NK. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; BinaAksara,
- Sardiman A.M. 2013. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali. 2002 .
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; SinarBaruAlgensindo Offset.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 9; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
-*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. 2003. Jakarta: RinekaCipta